

VII. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

1. Faktor yang diduga sebagai penyebab lambannya peningkatan mutu pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di Kota Kupang adalah ;

A. Dari segi masukan mentah yakni calon siswa SMP dan SMA.
Mutu lulusan SD/MI yang melanjutkan ke SMP sebagian besar memiliki NEM yang rendah rerata 5 dan SMA rerata <36. Selain itu, karena banyak siswa yang tidak lulus UAN SMP sehingga harus mengikuti Program Paket B yang diterima sebagai siswa di SMA, mengakibatkan daya serap siswa terhadap pelajaran di kelas heterogen.

B. Dari segi masukan instrumental

- a. Peran kepala sekolah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah belum optimal, oleh masih ada pejabat kepala sekolah yang belum bergelar sarjana; pengalaman dalam mengikuti diklat yang masih kurang, terutama diklat manajemen dan kepemimpinan, diklat supervisi dan diklat kewirausahaan, bahkan ada kepala sekolah yang belum mengikuti diklat tersebut.
- b. Kompetensi guru mengajar belum sesuai dengan ketentuan sistim pendidikan nasional, dimana untuk jenjang pendidikan rendah (SMP) hanya 62,96% yang bergelar sarjana (S1), sedangkan jenjang pendidikan menengah (SMA) 71,30%.
- c. Kondisi sarana dan prasarana pembelajaran belum mendukung sepenuhnya program pembelajaran di sekolah, seperti ketersediaan laboratorium (IPA, Biologi, Bahasa, IPS) dan peralatan pendukung belum merata.
- d. Rasio jumlah buku teks siswa belum sebanding dengan jumlah siswa. Rasio jumlah buku teks untuk SMP lebih baik dari SMA.
- e. Persentase jumlah ruang kelas yang rusak ringan dan berat lebih besar dari persentase ruang kelas yang tidak rusak.
- f. Jumlah rombongan belajar siswa belum efisien yakni antara 22- 45 siswa perkelas untuk SMP dan 16 – 69 siswa untuk SMA.

C. Dari segi proses belajar mengajar.

- a. Kemampuan guru dalam mengajar; dimana 16% siswa SMP mengatakan mereka merasa kesulitan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru; sedangkan 33,33% siswa SMA juga merasa kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Kesulitan memahami pelajaran dari guru ini terutama siswa yang jurusan IPA.
- b. Penggunaan alat peraga dalam PBM mengajar belum dilakukan oleh guru. Untuk SMP, penggunaan alat peraga mencapai 26% - 75%. Untuk SMA antara 10,52% - 66,66%.

- c. Evaluasi berupa tes diakhir pelajaran tidak dilakukan oleh semua guru. Untuk SMP, 67,29% guru yang melakukannya sedangkan SMA 39,37%.
- d. Tingkat capaian materi >80% dicapai oleh guru SMP sebanyak 88,01% dan untuk guru SMA sebanyak 73,32%.
- e. Kunjungan rutin pengawas ke SMP perbulan/triwulan sebanyak 45,06% dan persemester sebanyak 54,92%. SMA perkunjungan perbulan/triwulan 38,46% dan persemester 25,27%

D. Dari segi Lingkungan

- a. Kemampuan orang tua membiayai pendidikan anaknya rendah karena kondisi ekonomi kurang memungkinkan (ekonomi lemah), mengakibatkan sebagian besar siswa tidak memiliki buku teks secara pribadi.
- b. Banyak anak yang terpaksa menghabiskan waktu di rumah dengan membantu orang tua bekerja terutama anak yang tinggal pada wali, sehingga waktu belajar terbatas.
- c. Kesadaran orang tua dalam memotivasi anak belajar masih kurang dikaitkan dengan persaingan masuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan persaingan memasuki dunia kerja yang sangat kompetitif.
- d. Orang tua menyerahkan penuh pendidikan anak – anaknya kepada guru disekolah, padahal waktu belajar anak di sekolah terbatas hanya jam 07.00 sampai jam 13.00, selebihnya siswa berada di rumah.

2. Upaya yang perlu dilakukan dalam rangka pemecahan masalah lambannya peningkatan mutu pendidikan pada kedua jenjang pendidikan tersebut adalah :

1. Faktor Masukan Mentah (Siswa)

Setelah semester pertama selesai, setiap siswa perlu dikelompokkan berdasarkan prestasi yang dicapai. Dengan demikian siswa – siswa yang mengalami kelambatan dalam proses belajar mengajar dapat diberi perhatian khusus untuk dapat mendorong mereka meningkatkan kemampuan belajarnya.

2. Faktor Instrumentalia

- a. Kepala sekolah diupayakan berpendidikan sarjana mengingat peran yang harus di kerjakan sangat berat untuk itu kepala sekolah selalu meningkatkan kapasitasnya dengan mengikuti berbagai diklat yang relevan dengan tugasnya.
- b. Program penyetaraan S1 perlu dikembangkan dan direncanakan secara baik agar pada tahun 2015 semua guru telah disertifikasi.
- c. Perlu ada bantuan Laboratorium IPA khususnya kepada sekolah swasta, dan perlu pengadaan secara bertahap jenis lainnya seperti Biologi, fisika, dan lab bahasa agar terpenuhi sesuai kebutuhan SMP dan atau SMA Negeri.
- d. Perlu pengadaan tambahan buku – buku teks, agar dapat memenuhi kebutuhan siswa dengan cara mengalokasikan dana secara terprogram.

- e. Perlu ada alokasi dana untuk rehabilitasi ruang – ruang kelas yang rusak ringan hingga rusak berat, agar proses belajar mengajar di kelas dapat berlangsung dengan baik.
- f. Jumlah rombongan belajar masih sangat besar, perlu diperkecil agar proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien.
- g. Frekwensi supervisi pengawas kesekolah – sekolah perlu ditingkatkan untuk mengecek apakah hasil supervisi yang lalu telah ditindaklanjuti oleh kepala sekolah. Untuk itu, perlu diupayakan tambahan dana supervisi.

3. Faktor Proses Belajar Mengajar

- a. Perlu peningkatan mutu kepala sekolah melalui diklat – diklat terutama diklat manajemen dan kepemimpinan, diklat supervisi dan diklat kewirausahaan.
- b. Guru yang berkualifikasi pendidikan < S1 diupayakan untuk studi lanjut melalui suatu perencanaan yang baik agar proses pembelajaran di sekolah tidak terganggu. Guru yang telah berkualifikasi >S1 diupayakan selalu meningkatkan kompetensinya agar keprofesionalannya tidak tergerus.
- c. Setiap guru agar menyusun program pembelajaran pada setiap awal semester secara lengkap, lewat MGMP di sekolah.
- d. Perlu adanya penataran tentang ketrampilan penyusunan kisi – kisi soal dan tes yang baik dan atau bermutu
- e. Sarana dan prasarana pembelajaran perlu diadakan secara bertahap tanpa mengorbankan kepentingan – kepentingan lain.
- f. Setiap guru perlu melakukan evaluasi kemampuan belajar siswa (analisis hasil belajar). Berdasarkan evaluasi tersebut segera disusun program perbaikan dan pengayaan.
- g. Jumlah rombongan belajar perlu diperkecil dengan cara menambah ruang kelas yang disesuaikan dengan rasio guru dan murid.
- h. Orang tua harus berperan secara aktif dalam memotivasi anak untuk belajar di rumah, karena jam belajar anak – anak di sekolah terbatas.

4. Faktor Lingkungan

- a. Pemberian beasiswa dan bantuan GNOTA bagi siswa yang berprestasi tapi berlatar belakang ekonomi lemah sehingga mereka tetap bersekolah.
- b. Sosialisasi tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan anak dalam rangka mencapai kehidupan yang lebih baik dimasa mendatang perlu terus digalakan kepada para orang tua, agar mereka dapat memotivasi anak untuk selalu belajar di rumah.
- c. Para orang tua yang menjadi wali bagi sejumlah anak yang masih bersekolah, agar dapat memberi waktu belajar bagi anak dirumah. Hal ini juga perlu disosialisasi dengan baik oleh pemerintah, pihak sekolah dan masyarakat.
- d. Orang tua agar dapat membimbing anak – anaknya setelah jam pelajaran di sekolah selesai, dengan jalan memperhatikan waktu belajar anak dirumah dan melengkapi kebutuhan pendidikan anak – anak.

7.2. Saran

Bertolak identifikasi dan analisis faktor penyebab masalah lambannya peningkatan mutu pendidikan pada jenjang pendidikan dasar (SMP) dan jenjang pendidikan menengah (SMA), maka berikut ini disarankan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Kepala Sekolah perlu mengoptimalkan implementasi manajemen berbasis sekolah pada masing – masing sekolah yang dipimpinnya.
- b. Meningkatkan peran kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*), manager, administrator, supervisor (*penyedia*), pemimpin (*leader*), pencipta iklim kerja, dan wirausahawan.
- c. Meningkatkan indikator – indikator instrumentalia yang belum optimal.
- d. Peningkatan kesadaran orang tua dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan untuk masa depan anak yang lebih baik.